

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah seorang individu yang memiliki usia lebih dari 60 tahun . Pada usia ini individu akan mengalami penurunan fungsi tubuh. Lansia membutuhkan proses yang cukup panjang untuk sampai ditahap ini. Penurunan fungsi tubuh yang dialami lansia akan membuat lansia mengalami sifat ketergantungan dengan orang lain. Hal inilah yang menyebabkan lansia memerlukan bantuan serta dukungan dari keluarga juga masyarakat yang berada di sekitarnya (Panjaitan & Agustina, 2020).

Jumlah populasi lansia >60 tahun di dunia pada tahun 2018 sebanyak 910 juta jiwa dan pada tahun 2050 diperkirakan mencapai 2 milyar jiwa (Sonnya et al., 2020). Di Indonesia jumlah lansia pada 2018 mencapai 27 juta jiwa (10%) dan akan terus meningkat 40 juta jiwa pada tahun 2035 meningkat (13,8%) dengan persentase tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persentase 13,04%, Jawa Timur dengan persentase 10,4%, Jawa Tengah dengan persentase 10,34%, dan Bali dengan persentase 9,78% (Martha, 2020). Pada tahun 2018, di Jawa Tengah jumlah lansia sebanyak 4,49 juta jiwa dengan total lansia yang tinggal di Klaten sebanyak 188.200 jiwa (Kementrian Kesehatan, 2022).

Lansia mengalami penurunan kemampuan fisik yang disebabkan hilangnya kemampuan jaringan memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya. Penurunan fungsi fisik akan berpengaruh dengan fungsi lokomotor, keseimbangan, reflek postural, fungsi sensori, kontrol motorik, sistem muskuloskeletal dan kardiopulmoner serta sistem tubuh yang lain. Penambahan usia memang sering menimbulkan berbagai penyakit, penurunan fungsi dan keseimbangan tubuh serta risiko jatuh (Sonnya et al., 2020). Risiko jatuh merupakan suatu ancaman terbesar bagi lansia berusia diatas 60 tahun dan menjadi penyebab kematian pada usia >60 tahun. Kejadian jatuh di dunia sebanyak 20-30% lansia mengalami jatuh minimal sekali dalam setahun secara global dilaporkan 28-35% setiap tahun (Nabila, 2020). Kejadian jatuh di Indonesia dilaporkan 424.000 kasus setiap tahunnya dengan 67,1% mengalami cedera dan sekitar 10-25% memerlukan perawatan di rumah sakit (Widowati et al., 2022). Kejadian jatuh pada lansia dapat dihindarkan atau diminimalisir kejadiannya apabila keluarga menjadi *support system* dengan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia seperti tidak membiarkan lantai licin, memberikan pegangan di kamar mandi, memberikan penerangan yang memadai (Anjelina, 2022).

Keluarga sebagai kelompok primer bagi lansia berperan cukup penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dukungan keluarga dapat berupa eksternal dan internal. Dukungan eksternal adalah dukungan dari sahabat, tetangga, keluarga besar dan kelompok sosial, sedangkan dukungan

internal adalah dukungan dari suami atau istri, anak, dan saudara kandung. Peran dukungan internal ini sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup lansia, salah satunya dengan menciptakan lingkungan aman bagi lansia seperti memberikan pegangan pada kamar mandi, memberikan pegangan saat lansia akan berjalan, memberikan penerangan yang baik, memberikan alas kaki yang tidak licin, tidak membiarkan lantai licin. Dukungan keluarga yang dapat dilakukan adalah dengan dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan (Purnamasari & Murti, 2022).

Pada penelitian sebelumnya di Desa Kayen Sendangsari Pajangan Bantul menyebutkan jika dukungan keluarga cukup berperan dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia dari 51 responden terdapat 82,4% (42 orang) memiliki dukungan keluarga tinggi yang membuat 62,7% lansia memiliki risiko jatuh rendah, 19,7% lansia memiliki risiko jatuh sedang. Pada penelitian ini dukungan keluarga yang dilakukan dengan memberikan perhatian, empati, dan memberikan dorongan lansia untuk hidup sehat dan memberikan rasa aman pada lansia. Dalam penelitian yang lain yang ditulis oleh (Ratnawati et al., 2019) yang dilakukan di kelurahan Citayam Bogor menambahkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia didapatkan hasil jika dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 4,210 kali untuk kualitas hidup lebih baik. Dukungan keluarga pada lansia dalam penelitian (Gultom, 2021) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada lansia yang mengalami pasca stroke.

Dengan nilai hasil 0,323 yang cukup menunjukkan adanya hubungan yang cukup dengan korelasi positif. Sehingga semakin baik dukungan keluarga semakin baik kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tangkil pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 pada 10 responden diperoleh data bahwa tujuh responden memiliki lingkungan dengan lantai tidak licin, menggunakan alas kaki yang tidak licin, menggunakan lampu LED, dan keluarga tidak membiarkan berjalan sendiri tanpa pengawasan, keluarga mengantar lansia ke tempat yang diinginkan lansia. Sedangkan tiga responden lain menggunakan lampu kuning yang sedikit redup, keluarga tidak mengantarkan lansia ketempat yang lansia inginkan, lansia dibiarkan berjalan kepasar sendiri, lansia dibiarkan kekebun sendiri tanpa pengawasan dari keluarga. Dua responden memiliki riwayat jatuh satu bulan yang lalu karena lantai halamn licin dan berlumut. Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan yang disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Keluarga dalam melakukan Modifikasi lingkungan dengan Risiko Jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dalam

melakukan modifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dalam melakukan modifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden lansia di Desa Tangkil tahun 2023 yang terdiri dari usia, jenis kelamin, Pendidikan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam melakukan modifikasi lingkungan di Desa Tangkil tahun 2023
- c. Mengetahui distribusi frekuensi risiko jatuh lansia di Desa Tangkil tahun 2023
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dalam melakukan modifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023.
- e. Apabila terdapat hubungan untuk mengetahui keeratan korelasi antara hubungan keluarga dalam melakukan modifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Desa Tangkil

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Posyandu lansia Desa Tangkil untuk terus mendorong keluarga melakukan modifikasi lingkungan dalam upaya mengurangi risiko jatuh pada lansia.

2. Bagi Lansia di Desa Tangkil

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi lansia dan keluarga lansia untuk memodifikasi lingkungan untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia.

3. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa STIKES Bethesda mengenai hubungan dukungan keluarga dengan memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai variabel lain yang berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di masyarakat.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Irvan Saputra, Deby Zulkarnain/ 2020	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Risiko Jatuh pada Lansia di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul	Variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia Metode penelitian dengan kuantitatif dengan metode pengumpulan data <i>cross sectional</i> . Populasi yaitu warga Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul sebanyak 51 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode pengumpulan data dengan kuisisioner dukungan keluarga dan TUG test.	Nilai keeratan antara dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia diperoleh nilai sebesar $r = -0,481$ yang menunjukkan keeratan hubungan sedang dengan arah hubungan yang negatif. Nilai koefisien yang bernilai negatif artinya memiliki keeratan terbalik. Jika dukungan keluarga semakin tinggi maka tingkat risiko jatuh pada lansia semakin rendah, sebaliknya jika dukungan keluarga semakin rendah maka risiko jatuh lansia akan semakin tinggi	Persamaan pada variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia. Persamaan penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel Pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> yaitu dengan melakukan pengambilan data dalam waktu yang bersamaan Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan test TUG Persamaan penelitian yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	Perbedaan yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya mengenai dukungan keluarga, sedangkan pada penulis yaitu dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan. Perbedaan yaitu pada pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel 60 responden. Perbedaan pada tempat pengambilan data pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Tangkil Perbedaan pada tahun dilakukannya penelitian pada penelitian ini akan dilakukan di tahun 2023

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.			

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Amita Audilla, Shuhlan Arif Hidayat, Wiwid Yulianti / 2021	Hubungan Kesadaran keluarga dalam pencegahan risiko jatuh lansia dengan lingkungan rumah	Variabel independen yaitu kesadaran keluarga dengan lingkungan rumah dan variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia Metode penelitian dengan kuantitatif dengan metode pengumpulan data <i>cross sectional</i> . Populasi yaitu keluarga dengan lansia sebanyak 646 keluarga dengan 247 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate random sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> .	Lingkungan rumah aman sebanyak 57,48%. Didapatkan bahwa nilai $p=0,006 < \alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara kesadaran keluarga dengan lingkungan rumah dalam pencegahan risiko jatuh lansia.	Persamaan pada variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia. Persamaan penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> yaitu dengan melakukan pengambilan data dalam waktu yang bersamaan. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner	Perbedaan yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya mengenai kesadaran keluarga, sedangkan pada penulis yaitu dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan. Perbedaan pada analisis univariat dan bivariat pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Spearman Rank</i> Perbedaan pada pengambilan data pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Teknik <i>Purposive sampling</i> Perbedaan yaitu pada pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel 60 responden. Perbedaan pada tempat pengambilan data pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Tangkil

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Perbedaan pada tahun dilakukannya penelitian pada penelitian ini akan dilakukan di tahun 2023

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Arie Kurniawan Hutomo & Suratini / 2015	Hubungan penataan lingkungan rumah terhadap risiko jatuh lansia di desa karangwuni wates kulon progo	Variabel independen yaitu penataan lingkungan rumah dan variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia Metode penelitian dengan <i>deskriptif korelasif</i> dengan metode pengumpulan data <i>cross sectional</i> . Populasi yaitu lansia Desa Karangwuni Wates Kulon Progo sebanyak 283 lansia dengan 42 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> Metode pengumpulan data dengan lembar konversasi.	Penataan lingkungan rumah di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo kategori tidak aman sebanyak 28 rumah (66.7%). Responden yang mempunyai di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo sebanyak 37 (88,1%). Ada hubungan yang signifikan antara penataan lingkungan rumah terhadap risiko jatuh pada lansian di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo sebesar 0,035.	Persamaan pada variabel dependen yaitu risiko jatuh pada lansia. Pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> yaitu dengan melakukan pengambilan data dalam waktu yang bersamaan	Perbedaan yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya mengenai penataan lingkungan rumah, sedangkan pada penulis yaitu dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan Metode pengumpulan data yang digunakan sebelumnya menggunakan lembar konservasi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuisioner Perbedaan pada analisis univariat dan bivariat pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Spearman Rank</i> Perbedaan pada pengambilan data pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Teknik <i>Purposive sampling</i>

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Analisis yang digunakan adalah analisis <i>chi square</i>.</p>			<p>Perbedaan yaitu pada pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel 60 responden.</p> <p>Perbedaan pada tempat pengambilan data pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Tangkil</p> <p>Perbedaan pada tahun dilakukannya penelitian pada penelitian ini akan dilakukan di tahun 2023</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM